REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama *kaffah*, berperan penting dalam membimbing seluruh aktifitas manusia salah satunya dalam kegiatan komunikasi. Bisa kita amati aktifitas manusia dalam menjalani kehidupan kesehariannya sebagian besar diisi dengan berkomunikasi, seperti mengobrol, membaca koran, mendengarkan radio, televisi maupun bersosial media. Hal ini membuktikan komunikasi telah menjadi hal penting dalam tatanan kehidupan sosial manusia.[1] Namun jika komunikasi yang kita lakukan ingin bertujuan mendapatkan efek dari komunikan ada beberapa syarat yang harus dilakukan oleh komunikator agar pesan yang akan kita sampaikan didengar oleh komunikan dan bisa menghasilkan efek tertentu. Dalam buku tentang Efek Komunikasi Massa, Wiryanto menegaskan bahwa komunikasi efektif bisa dikatakan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat menghasilkan efek dan perubahan dapat di ketahui melalui tanggapan yang di berikan sebagai umpan balik.[2]

Komunikasi menurut bahasa, komunikasi yang berarti bersama-sama (*common, commoness: Inggris*), berasal dari bahasa latin yakni *communicatio* yang berarti pemberitahuan, pemberian bagian, pertukaran.[3] Jadi komunikasi adalah proses penyampaian pesan yang disampaikan oleh komunikator (pembawa pesan) kepada komunikan (penerima pesan) melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Maka, agar jalannya komunikasi berkualitas diperlukan pendekatan komunikasi secara ontologis, akseologis, dan epistemilogi.[4]

Di zaman modern semakin memudahkan seseorang berkomunikasi untuk memperoleh informasi dari seluruh dunia. Orang yang tidak pernah berkomunikasi menyebabkan ketidak

---

[1] Harjani Hefni, "Perkembangan Ilmu Komunikasi Islam" *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol 4, No 2, 2014, 328-329.

[2] Zikri Fachrul Nurha, "Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi," *Jurnal Komunikasi Hasil pemikiran Dan Penelitian,* Vol 5 No. 1, 2017, 90–95.

[3] Andi Faisal Bakti, "Trendsetter Komunikasi Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Pendidikan Komunikasi Dan Penyiaran Islam," *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol 4, no 1, 2014, 22-25.

[4] A. Markama, "Komunikasi Dakwah Efektif Dalam Perspektif Alquran," *Jurnal studia Islamika,* Vol 11, no 1, 2014, 130-132.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pedulian kepada sesama masyarakat yang membuat mereka tidak mengenal satu sama lain dan sibuk dengan dunianya masing-masing.[5] Begitu pula dalam berdakwah seorang da'i harus pandai berkomunikasi dengan jamaahnya sesuai kondisi di masyarakat agar terjalin dengan baik.

Berdakwah banyak strategi yang digunakan umat Islam dalam menyiarkan agama Islam salah satunya adanya tempat beribadah yang sarana dan kegiatannya dapat menarik masyarakat yang nantinya akan menyadarkan mereka pentingnya ajaran Islam dengan cara menerapkan strategi komunikasi yang efektif dan sistematis. Strategi komunikasi srendiri merupakan perencanaan dalam komunikasi untuk mencapai apa yang dituju.

Manusia sebagai makhluk yang baik dari makhluk lainnya dan dapat melakukan komunikasi dengan sederhana untuk menyampaikan tujuan yang diketahui dan diinginkan. Keutamaan komunikasi yang dimaksud yaitu tidak mudah menerima informasi yang diperoleh, ketika orang menyampaikan informasi kita tidak boleh mudah marah, cermat meneliti informasi yang disampaikan apakah itu benar atau tidaknya informasi tersebut.

Di wilayah Indonesia yang luas dengan jumlah penduduk banyak dalam akhir-akhir ini terjadi permasalahan-permasalahan berkedok agama yang harus tangani di dalamnya supaya bisa di tuntun kejalan yang benar. Seperti permasalahan radikalisme keagamaan yang merupakan masalah itu sendiri yang di hadapi oleh agama.

Dalam ajaran Islam tidak mengajarkan hal tersebut, karena dalam ajaran Islam sendiri mengajarkan kebaikan, kedamaian dan toleransi. Tapi kenapa masih terjadi masalah radiakalisme, tentu karena adanya ketidakseimbangan antara realitas dan ideal bahwa yang realitaslah terdapat radikal. Selain itu juga terdapat permasalahan ekstremisme agama yang merupakan sikap atau perilaku berlebihan dalam menggerakan agama yang diikuti dan dalam kepercayaan itu sendiri, perilakunya sering mengabaikan. Dengan adaanya masalah ini seseorang bertindak dan berperilaku menjadi radikal sehingga

[5] Saeful Rokhman, Riska siti Aisyah, "Strategi Komunikasi Yayasan Masjid Besar Al-Falah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Kepada Jamaah." *Jurnal Dakwah*, Vol 2, No. 2, 2019, 92-95.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

terjadinya tindakan kekerasan dan terorisme.[6] Dalam masalah tersebut terjadi perbedaan-perbedaan yang menyebabkan konflik antar agama dimana penganutnya memiliki fanatisme yang besar dalam masing-masing agamanya. Karena Indonesia merupakan negara bermacam ragam, oleh sebab itu kesadaran bertoleransi harus lebih di tingkatkan dengan menumbuhkan cara beragama yang moderat, atau cara berislam yang terbuka, yang disebut sikap moderasi beragama. Moderasi sendiri memiliki arti yaitu moderat, yang merupakan lawan dari ekstrem.

Moderasi berasal dari bahasa Latin yaitu kesenangan atau tidak kekurangan dan tidak berlebihan. Sedangkan menurut KKBI yaitu penghindaran keekstriman dan pengurangan kekerasan. Jadi moderasi beragama adalah tindakan atau perilaku selalu mengambil jalan di tengah-tengah dengan sikap adil dan tidak ekstrim dalam keberagaman agama di indonesia.[7] Dalam ajaran Islam moderat, sikap toleransi selalu di depankan dalam perbedaan. Menerima keberagaman selalu terbuka, baik beragam dalam beragama maupun beragam dalam madzhab. Perbedaan sendiri tidak menghambat seseorang untuk menjalin komunikasi dalam kerja sama dengan asas kemanusiaan. Agama Islam di yakini sebagai agama yang paling benar, tidak melecehkan dan menghina kepercayaan atau agama orang lain.[8] Dengan hal tersebut akan terjalinnya persaudaraan dan persatuan antar umat beragama. Toleransi sepenuhnya sangat diharuskan oleh Islam. Islam sendiri memiliki arti yaitu selamat, damai, dan menyerahkan diri. Islam sebagai *"Rahmatal lil'alamin"* bahwa kehadiran Islam bukan untuk menghapus agama yang ada, tetapi mengajak berdialog, diskusi dan tolerasi untuk saling menghormati. Atas kehendak Allah keaneragaman umat manusia dalam keyakinan dan agama, Islam menyadari, oleh sebab itu tidak di satukan atau disamakan.[9] Allah sangat mudah, jika berkehendak agar seluruh manusia beriman kepada-Nya. Namun Allah menciptakan manusia sedemikian rupa. Dengan pilihanya

[6] Susi, "Komunikasi Dalam Moderasi Beragama Perspektif Filsafat Komunikasi ," *Jurnal Prosiding Webinar Nasional*, Vol 6, no. 4, 2021, 62–70.

[7] Widodo Dan Karnawati, "Moderasi Beragama dan Pemahaman Radikalisme," *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, vol 15, no 2, 2019, 68.

[8] Agus Akhmadi, "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia Diversty" *Jurnal Diklat Keagamaan*," Vol 13, no 2, 2019, 45–55.

[9] Mhd Abror, "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi : Kajian Islam Dan Keberagaman" *Jurnal Pemikiran Islam* . Vol 1, no. 2, 2020, 143–55.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

apakah akan beriman atau kafir, sehingga manusia mempertimbangkan sendiri. Manusia sendiri ada yang beriman dan ada yang kafir.

Allah berfirman dalam Al Qur'an:

لَآ إِكۡرَاهَ فِي ٱلدِّينِۖ قَد تَّبَيَّنَ ٱلرُّشۡدُ مِنَ ٱلۡغَيِّۚ فَمَن يَكۡفُرۡ بِٱلطَّٰغُوتِ وَيُؤۡمِنۢ بِٱللَّهِ فَقَدِ ٱسۡتَمۡسَكَ بِٱلۡعُرۡوَةِ ٱلۡوُثۡقَىٰ لَا ٱنفِصَامَ لَهَاۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ٢٥٦

Artinya : *"Tidak ada paksaan untuk memasuki agama Islam, sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari pada jalan yang sesat. Karena itu barang siapa yang thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesunggunya ia telah berpegang kepada bahul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui."* (QS.Al Baqarah:256).[10]

Dari ayat tersebut tidak di benarkan dalam memilih agama dengan cara paksaan. Kita diperintahkn untuk menyampaikan agama Allah kepada manusia dengan cara yang baik dan benar. Serta dengan nasihat-nasihat yang wajar sehingga kesadaran dan kemauan sendiri dalam masuk Islam. Urusan Allah SWT, apabila kita sudah melakukan hal tersebut tetapi tidak beripan pula. Sudah jelas untuk membedakan antara kebatilan dan kebenaran. Jika melakukan kebenaran, hasilnya kebaikan. Berbeda dengan mengikuti suatu nafsunya maka hasilnya penyesalan suatu saat. Dengan itu moderasi beragama sangat diperlukan dalam merawat kebhinekaan dan keIndonesiaan sebagai strategi kebudayaan. Sebagai bangsa yang beraneka ragam, kita harus berhasil dan sukses mempersatukan semua kelompok. Selain itu nilai-nilai agama dijaga dipadukan dan disatukan supaya terjalinnya masyarakat tang damai dan rukun.

Indonesia sebagai negara dengan beragam kelompok, perbedaan-perbedaan mengakibatkan munculnya konflik diberbagai bidang dengan bernuansa agama. Banyak kita jumpai di berbagai daerah, maraknya suatu kekerasan atas nama agama. Baik berupa konflik aliran keagamaan meskipun agamanya sama

[10] Al-Qur'an Kemenag Indonesia 2021

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

maupun konflik antar agama.[11] Seperti radikalisme, ekstremisme ataupun terorisme. Kini tidak hanya tersebar di lembaga pendidikan, namun sudah mulai masuk ditempat ibadah juga seperti masjid. Baik masuk ke dalam keyakinan, wilayah, pemikiran, gerakan dan praktik ibadah ritual. Padahal kalau kita amati islam sebagai agama *Rahmatan lil alamin*, telah mengajarkan betapa pentingnya moderasi dan saling menghargai.

Dalam menyangkut pengurus, maupun kegiatan yang berkaitan dengan jama'ah, masjid tidak luput dari berbagai macam permasalahan. Kemakmuran dan kemajuan akan terhambat, jika permasalahan di biarkan terus menerus tanpa ada kesadaran untuk memperbaikinya. Sehingga fungsi atau kegunaan masjid tidak akan berjalan, terhambat dan seperti bangunan biasannya. Bisa-bisa masjid semakin hari semakin ditinggalkan oleh pemeluk Islam.

Masjid merupakan salah satu perwujudan harapan bagi umat Islam sebagai tempat untuk melakukan ibadah yang mempunyai fungsi istimewa. Banyak strategi komunikasi umat Islam dalam menyampaikan ajaran agama Islam, yaitu adanya tempat ibadah yang memiliki fasilitas dan kegiatan yang bisa menarik perhatian bagi jama'ah supaya ikut dalam kegiatan dan menyadarkan betapa pentingnya ajaran Islam tersebut. Ketika Rasullah SAW hijrah ke Madinah, hal yang diperhatikan untuk pertama kali yaitu membangun sebuah masjid yang didalamnya dijadikan sebuah tempat ibadah terutama digunakan untuk sholat lima waktu. Masjid tersebut didirikan atas fondasi taqwa setelah kenabian, yang diberinama masjid Quba.[12] Masjid sendiri memiliki fungsi yang lebih luas, yaitu menyinari kehidupan rumah tetangga dan membersihkan hati dari segala bentuk syirik. Adanyanya sebuah masjid ditengah masyarakat, seperti digunakan sholat dapat memberikan semngat solidaritas tinggi bagi jamaah dalam inspirasi sosial

Pada zaman sekarang masjid tidak hanya tempat sebagai ibadah, misal seperti sholat. Melainkan masjid sekarang digunakan untuk hal yang penting sebagai pusat bermusyawarah dan tempat untuk meningkatkan ibadah kepada Allah SWT

[11] Hamidulloh Ibda, Khamim Saifuddih, "Strategi Lembaga Takmir Masjid Nahdlatul Ulama Temanggung Dalam Mencegah Radikalisme Agama,"*Jurnal El-Buhuth*, Vol 1, no. 2, 2019, 123–35.

[12] Saeful Rokhman, Riska siti Aisyah, "Strategi Komunikasi Yayasan Masjid Besar Al-Falah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Kepada Jamaah." *Jurnal Dakwah*, Vol 2, No. 2, 2019, 92-95.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dengan meningkatkan kesejahteraan bagi umat Islam dalam bidang pendidikan, ekonomi maupun sosial. Dalam pelaksanaannya dan perencanaannya masjid juga di gunakan berdakwah dalam agenda besar umat Islam. Demikian dalam membangun masjid sebagai tempat ibadah dan menamkan nilai-nilai Islam harus didasari dengan keimanan maupun ketakwaan. Terutama dalam kegunaannya menyebarkan Islam setelah Rasulullah SAW. Seperti pada masa kerajaan Turki utsmani bahkan sampai saat ini. Namun dari zaman ke zaman, sekarang perkembangan islam mengalami dimana fase mkemajuan dan kemunduran. Dalam bentuk pendekatan diri kepada Allah SWT, masjid seharunya menjadi sebuah tempat dimana kegunaanya sebagai ibadah dan kegiatan amaliyah lainnya.

Masjid sebagai tempat suci yang dijadikan untuk berbagai agenda umat dalam bentuk kajian, musyawarah dan pertukaran pikiran dalam mengutamakan kepentingan jama'ah. justru sekarang marak di jadikan tempat kampanye dan atribut politik yang dipasang, sehingga menimbulkan konflik internal jamaah.[13] Dalam membangun kerukunan antar umat beragama dan untuk mencegah terjadinya radikalisme, ekstremisme dan terorisme yang bisa mengakibatkan terjadinya suatu konflik. Kita memerlukan adanya moderasi beragama untuk mengatasi masalah tersebut, karena permasalah tersebut sudah mulai masuk ditempat ibadah seperti masjid. Masjid sendiri seharusnya menjadi pusat perdamaian dan toleransi dalam meningkatkan ibadah kepada Allah SWT. Untuk menanamkan moderasi beragama kepada masyarakat, kita perlu kegiatan seperti kajian rutin setiap hari, pembinaan masyarakat dan diskusi anatar jamaah supaya bisa membangun kesadaran dan pemahaman terhadap moderasi beragama dalam meningkatkan ibadah.

Salah satu masjid yang dijadikan pusat untuk menanamkan dan mengajarkan moderasi beragama dalam meningkatkan ibadah yaitu Masjid Jami' Lasem. Masjid ini terletak di jalan Eyang Sambuh No.1 Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang, Masyarakat mengenalnya dengan sebutan Masjid Jamik Lasem. Pendiri pertama Masjid Jamik Lasem adalah Eyang Sambuh (Sayyid Abdurrohman Sambu) pada 1625 M. Masjid ini memiliki luas tanah 7.300 m, dengan luas utama bangunan masjid + 2900 m. Masjid ini memiliki daya tampung

[13] Andri Kurniawan, "Peran Masjid Sebagai Sentra Dakwah Moderasi" *Jurnal Komunikasi Islam,* Vol 10, No. 1, 2020, 45-47.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sekitar 3500 jamaah. Keunikan masjid Jami' Lasem yang membedakan dari masjid-masjid lainnya adalah bangunannya yang memiliki perpaduan arsitektur Cina, Arab, dan jawa (Majapahit). Selain itu setiap tahunnya ada haul di makam sekitar masjid tersebut. Makam tersebut adalah makam para ulama yang berperan dalam menyebarkan agama Islam di Lasem. Bangunan makannya sendiri merupakan perpaduan arsitektur Jawa, Cina dan Arab juga. Sedangkan kegiatan-kegiatan lainnya yang ada di masjid tersebut yaitu, penyaluran dan pengumpulan zakat dan daging korban, pelaksanaan sholat ied, karnaval budaya, pemulangan dan pemberangkatan jamaah haji dan lain sebagainnya. Lasem sendiri dijuluki sebgai kota santri karena banyak pondok pesantren yang dimana santrinya mampu hidup berdampingan dengan warga etnis cina dan bisa hidup dengan harmonis. Semua tidak luput dari pendahulu Lasem yaitu para ulama yang berkontribusi besar dalam penyebaran Islam.[14]

Melihat keberagaman masyarakat Indonesia dengan perbedaan-perbedaan yang bisa mengakibatan suatu konflik dalam bidang apapun dengan bernuansa agama. Apa lagi sudah masuk ditempat ibadah seperti masjid. Masjid Jami' Lasem sendiri sudah menerapakan adanya moderasi beragama yang berguna mencegah atau mengantisipasi terjadinya suatu konflik bernuansa agama dengan menggunakan strategi. Dari hal ini penulis tertarik dalam membuat penelitian mengenai **Strategi komunikasi Tentang Moderasi Beragama Di Masjid Jami' Lasem Bagi Jamaah Kabupaten Rembang** untuk selanjutnnya dapat di pahami dan di teladani oleh pembaca.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini dengan mempersempit cakupan bahasanya sehingga bertujuan untuk menghindari pembahasan yang meluas dan supaya dapat berhungan antara masalah yang diteliti. Oleh karena itu peneliti memfokuskan penelitian pada kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid Jami' Lasem yang di dalamnya terdapat moderasi beragama. Selanjutnya memfokuskan penelitian pada Strategi Komunikasi moderasi beragama di Masjid Jami Lasem dalam meningkatkan ibadah bagi jamaah.

[14] http://tabloidshopia.com/profil-jami-lasem/ Diakses pada senin, 01-01-2022. Pukul 11:41.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Tentang Moderasi Beragama Di Masjid Jami' Lasem Bagi Jamaah Kabupaten Rembang ?
2. Apa Saja Hambatan dalam Penanaman Sikap Moderasi Beragama Jamaah Masjid Jami' Lasem Kabupaten Rembang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ada, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Bagaimana Strategi Komunikasi Tentang Moderasi Beragama Di Masjid Jami' Lasem Bagi Jamaah Kabupaten Rembang ?
2. Mengetahui Apa Saja Hambatan dalam Penanaman Sikap Moderasi Beragama Jamaah Masjid Jami' Lasem Kabupaten Rembang?

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ada, maka dalam manfaat penelitian ini di bedakan menjadi dua yaitu:

1. Secara Teoris

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca serta dapat dijadikan rujukan bagi pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan moderasi beragama di bidang dakwah, khususnya dalam lingkup Komunikasi dan Penyiaran Islam.
2. Secara praktis
   a. Bagi Peneliti

      Dengan adaya penelitian ini, bagi penulis supaya dapat memberikan bahan acuan untuk pembelajaran. Serta guna mendapatkan gelar sarjana pada fakultas Dakwah dan Komunikasi di Institut Agama Islam Negeri Kudus. Oleh kaerana itu dijadikan tugas akhir sebagai syarat kelulusan.

   b. Bagi Organisasi atau Lembaga

      Penelitian ini, dapat dijadikan sebagai khazanah dan ilmu pengetahuan, serta dalam penelitian berikutnya dapat dijadikan bahan untuk refrensi.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

c. Bagi Pembaca

Dalam penelitian ini, dapat di jadikan sumber wawasan baru dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari Moderasi Beragama yang diterapkan atau ditanamkan Masjid Jami' Lasem.

F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika penulisan yaitu urutan dalam kerangka berfikir untuk penulisan skripsi. Sehingga dalam skripsi ini dapat lebih mudah untuk memahami hasil penelitiannya dan supaya diperoleh karya ilmiah yang sistematis. Dapat dibedakan menjadi dua jenis dalam proposal skripsi, diantara lain yaitu proposal skripsi kuantitatif dan proposal skripsi kualitatif. Dalam skripsi ini, penulis menggunakan penelitian jenis kualitatif dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

   Pada bagian ini terdapat halaman judul, cover, penguji munaqosyah, lembar pengesahan, halaman peryataan, halaman persembahan, halaman moto, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar gambar.

2. Bagian isi

   Pada bagian isi terdapat lima bab diantara itu yaitu:

   BAB I : **PENDAHULUAN**

   Pada bagian ini memuat masalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, serta sistematika penulisan.

   BAB II : **KAJIAN TEORI**

   Pada bagian ini memuat tentang kajian teori, kajian pustaka, hasil penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

   BAB III : **METODE PENELITIAN**

   Pada bagian ini memuat tentang metode penelitian yang berisikan jenis, metode, pendekatan penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, setting penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan analis data.

   BAB IV : **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Pada bab ini berisikan analisis data-data yang telah di kumpulkan. Dimana di dalam analisis data tersebut terdapat tentang penyajian data dan gambaran umum objek penelitian.

BAB V : **PENUTUP**

Bab ini merupakan bab terakhir berisikan kesimpulan, saran-saran dan penutup yang dimana inti dari keseluruhan pembahasan.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini memuat tentang daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis dan lampiran-lampiran.

REPOSITORI IAIN KUDUS